



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 CIGUDEG

Helwiyah Makarim^{1*}, Resya Fakhrunnisa^{2*}, Kartika Rachmasari^{3*}

¹²Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia

[*helwiyah@gmail.com](mailto:helwiyah@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, bagaimana motivasi kerja guru dan bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SDN Cigudeg 01. Penelitian ini dilakukan di SDN Cigudeg 01 yang terletak di alamat jl. Raya Cigudeg rt003/001, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa barat. Sekolah ini di pimpin oleh Ibu H. Erna Laelasari S.Pd.. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sampel yang diambil penelitian ini sebanyak 11 orang guru dan 1 kepala sekolah. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah angket kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 12 butir variabel X dan 12 butir variabel Y. Uji validitas menggunakan teknik Korelasi Product Moment.

Hasil Penelitian ini menunjukkan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru berdasarkan hasil pengujian r_{xy} hitung sebesar 0,8 dan r_{xy} tabel pada $N= 12$ dan taraf signifikansi 5% di peroleh 0,5760. Mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SDN Cigudeg 01, hasil dari penelitian membuktikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh pada motivasi guru. Dari deskripsi di atas diperoleh hasil dari penelitian yang membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh skor terendah bernilai 40 dengan skor tertinggi sebesar 50, rentang data dengan skor sebesar 10, mean (rata-rata) sebesar 51,6, median dengan skor sebesar 47,3, dan modus dengan skor sebesar 51. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa pencapaian supervisi akademik yang berkriteria tinggi sebesar 75%, yang berkriteria rendah sebesar 15 %.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi individu dalam masyarakat agar individu tersebut mampu untuk menjalankan perannya dalam kehidupan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, guru harus mampu untuk membawa peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik, guru harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan layanan kepada para siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah sekolah.

Motivasi merupakan salah satu usaha agar guru dapat memberikan layanan kepada siswa dengan baik. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Guru sebagai pendidik akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki motivasi yang positif, dia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Kinerja guru banyak disangkutpautkan dengan rendahnya mutu pendidikan. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta kepala sekolah yang profesional. Mungkin dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan dapat lebih meningkatkan kinerja seorang guru untuk bekerja. Selain itu, guru juga akan dapat melaksanakan kegiatan PBM, membangkitkan potensi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab apabila didukung oleh kondisi tubuh, suasana kejiwaan, sarana prasarana serta proses pengelolaan organisasi sekolah yang ada mendukung bagi timbulnya semangat kerja yang tinggi. Perlu diketahui bahwa tidak semua masyarakat dimana para guru berada adalah masyarakat yang seperti telah disebutkan di atas. Hal tersebut berakibat pada tindakan guru yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugasnya. Beratnya tugas yang menjadi tanggung jawab guru apabila tidak dilaksanakan dalam suatu

sistem kerja yang rapi menjadikan banyak guru yang kehilangan semangat kerja di dalam melaksanakan tugasnya. Hilangnya semangat kerja ini merupakan masalah pokok dan mendasar yang harus dihindari. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja yang tinggi. Selain itu guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.

Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kepemimpinan yang baik, kinerja yang baik, komunikasi yang baik, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah akan sulit dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada guru dan karyawan. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan, kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif (Wahjusumidjo, 2003). Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu untuk bekerja dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik.

Setelah melihat uraian di atas, tampak bahwa mutu proses Pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manager sekolah, kompetensi kepala sekolah, lingkungan sekolah terhadap faktor

kinerja guru. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah menjadi kurang optimal diantaranya tampak dalam hasil UN para siswa yang rendah dan berdampak pada kualitas SDM yang tidak mampu bersaing. Hal ini mewujudkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar para siswa dan hasil belajar siswa yang mencerminkan kualitas kerja guru dalam mendidik para siswa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya profesionalitas guru, kurangnya fasilitas pendidikan, dan manajemen pendidikan yang belum efektif dan efisien. Masalah-masalah ini saling berkaitan menciptakan kondisi pendidikan yang kurang kondusif bagi para guru untuk menunjukkan kinerjanya sebagai guru profesional dalam proses pendidikan SDM yang bermutu.

Hal tersebut dapat terlihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika melakukan monitoring hanya sekedar keliling kelas saja tanpa mencoba untuk memastikan kondisi kelas tersebut. Kemudian terdapat kepala sekolah yang kurang cepat tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa sehingga terkesan kepala sekolah tersebut kurang bijaksana dalam pengambilan keputusan. Dalam kaitannya dengan peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, dan dia sendiri harus berbuat baik.

Kinerja guru merupakan hasil kerja dan kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang ingin hadir ke sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi.

Kinerja guru yang tinggi ini akan banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tingkat kompetensinya. Namun demikian, kinerja guru juga disangkutpautkan dengan kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi antar sesama guru dan kepala sekolah dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik, kepala sekolah kurang memberikan motivasi yang penuh terhadap guru sehingga terkadang guru masih enggan untuk mengembangkan tingkat profesionalitasnya. Dengan kondisi seperti ini, otomatis akan terjadi pergeseran peran guru dalam proses pengembangan potensi peserta didik, yakni guru hanya sebagai pembekal informasi bagi peserta didik. Hal ini

tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya.

Oleh karena itu agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi. Dengan demikian masalah kinerja guru ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang kinerja guru ditinjau dari pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah.

II. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala Sekolah terhadap motivasi guru di SDN cigudeg 01. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif adalah “sesuai dengan namanya, yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut (Arikunto, 2000). Kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya menggunakan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berusaha mencari jawaban tentang permasalahan yang terjadi sehingga akan diperoleh gambaran mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SDN Cigudeg 01. Untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baiknya di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2000). Sehingga dalam penelitian ini termasuk penelitian polulasi karena jumlah sampelnya kurang dari 100 orang sehingga penelitian mengambil semua populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data antara lain adalah observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

1) **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Cigudeg 01**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Cigudeg 01, peneliti menggunakan 4 indikator yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut :

a. **Pengaruh Ideal**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah hal pertama yang dilakukan dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kepala sekolah memiliki rasa percaya diri, kepala sekolah memiliki pendirian yang kuat, kepala sekolah memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan social dan kepala sekolah memberikan contoh perilaku baik.

b. **Inspirasi Motivasi**

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah yaitu kepala sekolah memiliki gambaran yang akan icapai sekolah, kepala sekolah memberikan motivasi untuk membangkitkan antusiasme dan optimism guru, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada staff dan karyawan.

c. **Simulasi Intelektual**

Hasil penelitian di sekolah yaitu kepala sekolah dapat mengawasi kinerja mengajar guru dan kepala sekolah dapat memberikan bimbingan terhadap guru

d. **Perhatian Individu**

Hasil penelitian di sekolah yaitu kepala sekolah selalu memperhatikan kebutuhan guru untuk kelancaran bekerja guru.

2) **Motivasi Kerja Guru di SDN Cigudeg 01**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi kerja guru di SDN cigudeg 01 peneliti menggunakan 4 Indikator yang berkaitan motivasi kerja guru :

a. **Kerja Keras**

Hasil penelitian di sekolah guru memberikan segala upaya yang ada untuk membantu sekolah menjadi sukses dan guru sudah menguasai pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. **Tanggung Jawab**

Hasil penelitian di sekolah guru tetap mementingkan tugas pokok daripada urusan pribadi, guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran.

c. Dorongan Untuk Sukses

Hasil penelitian di sekolah guru mempunyai semangat kerja yang tinggi untuk tercapainya tujuan sekolah yang telah diprogramkan dan guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas sesuai dengan bidangnya.

d. Suka Pada Tantangan

Hasil penelitian di sekolah guru bersedia ditugaskan ditempat lain dengan alasan yang kuat. Serta tugas – tugas menantang membuat guru untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SDN Cigudeg 01

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Supervisi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Terdapat pengaruh yang dibuktikan dengan angket pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru:

Berdasarkan deskripsi di atas diperoleh hasil dari penelitian yang membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh skor terendah bernilai 40 dengan skor tertinggi sebesar 50, rentang data dengan skor sebesar 10, mean (rata-rata) sebesar 43,0, median dengan skor sebesar 51, dan modus dengan skor sebesar 50,4. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa pencapaian supervisi akademik yang berkriteria tinggi sebesar 75%, yang berkriteria rendah sebesar 15 %. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari profesionalisme guru yang diperoleh skor terendah bernilai 40 dengan skor tertinggi sebesar 50, rentang data dengan skor sebesar 10, mean (rata-rata) sebesar 51 median dengan skor sebesar 47,3, dan modus dengan skor sebesar 51.

Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa motivasi kerja guru yang kriteria tinggi sebesar 75%, yang berkriteria rendah 15 %. Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh, maka dilakukan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil pengujian r_{xy} hitung sebesar 0,8 dan r_{xy} tabel pada $N= 12$ dan taraf signifikansi 5% di peroleh 0,5760. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y yang ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan dengan hasil 64%. Jadi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SDN Cigudeg 01 sebesar 64%. Selanjutnya menguji keberartian dengan uji t hitung. Berdasarkan hasil pengujiannya, nilai t hitung sebesar 6,32 dan t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2$ dan

signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,5760. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($6,32 > 0,5760$). Hasil pengujian terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan pearson product moment adalah 0,8 signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti adanya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemahaman tentang indikator – indikator tersebut. Indikator tersebut meliputi dari pengaruh ideal, inspirasi motivasi, simulasi intelektual, dan perhatian individu. Berdasarkan hasil penelitian di sekolah guru disebut profesional dengan di buktikan tentang indikator-indikator tersebut yang meliputi kerja keras, tanggung jawab, dorongan untuk sukses, dan suka pada tantangan. Dan menguasai landasan Pendidikan, seperti background yang guru miliki dan menilai prestasi untuk proses pengajaran.

Mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SDN Cigudeg 01, hasil dari penelitian membuktikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh pada motivasi guru. Dari deskripsi di atas diperoleh hasil

dari penelitian yang membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh skor terendah bernilai 40 dengan skor tertinggi sebesar

50, rentang data dengan skor sebesar 10, mean (rata-rata) sebesar 51,6, median dengan skor sebesar 47,3, dan modus dengan skor sebesar 51. Hasil perhitungannya

menunjukkan bahwa pencapaian supervisi akademik yang berkriteria tinggi sebesar 75%, yang berkriteria rendah sebesar 15 %.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai kuantitatif dari motivasi kerja guru yang diperoleh skor terendah bernilai 40 dengan skor tertinggi sebesar 50, rentang data dengan skor sebesar 10, mean (rata-rata) sebesar 43,0 median dengan skor sebesar 51, dan modus dengan skor sebesar 50,4. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa motivasi kerja guru yang berkriteria tinggi sebesar 75%, yang berkriteria rendah 15 %. Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh, maka dilakukan uji korelasi

product moment. Berdasarkan hasil pengujian rxy hitung sebesar 0,8 dan rxy tabel pada N= 12 dan taraf signifikansi 5% di peroleh 0,5760. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y yang ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan dengan hasil 64%. Jadi, Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar 36%. Selanjutnya menguji keberatan dengan uji t hitung. Berdasarkan hasil pengujiannya, nilai t hitung sebesar 6,32 dan t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = N-2 dan signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,5760. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($6,32 > 0,5760$). Hasil pengujian terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan pearson product moment adalah 0,8 signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti adanya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SDN Cigudeg 01.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2000, Prosedur Penelitian. Jakarta: Renika Cipta, h. 10 dan 102-126
- _____, 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta, h. 160-171
- _____, 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Press.
- Roslina Septiana, 2013. Jupe UNS, Vol 2 No 1 Hal 107 s/d 118 –_Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMPN Wonosari.
- Kartono, Kartini. 1990 “Pemimpin dan Kepemimpinan”
- _____, 1990. “Pemimpin dan kepemimpinan”